

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin kompetitif sekarang ini, setiap perusahaan harus meningkatkan daya saing terus-menerus. Persaingan yang semakin meningkat baik di pasar domestik maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemilik dan para manajerial perusahaan adalah meningkatkan kinerja perusahaan dengan memaksimalkan dana yang diperoleh dari para investor. Apabila perusahaan ingin mendapatkan dana yang besar dari investor, maka perusahaan harus memiliki daya tarik. Meningkatkan daya tarik perusahaan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

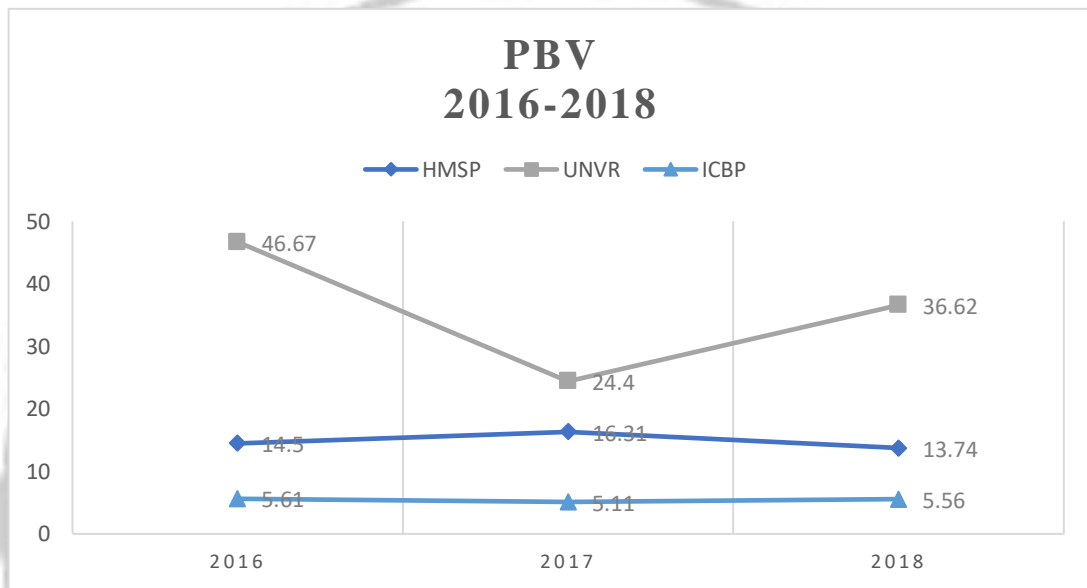
Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai bentuk dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan suatu hal yang diinginkan oleh para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya

perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham, (Silivia, 2019:2-3). Oleh karena itu perusahaan akan berusaha dalam meningkatkan kinerja perusahaan guna mendapatkan nilai perusahaan yang maksimal.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dapat melalui rasio keuangan, salah satunya *price to book value* (PBV). Rasio PBV merupakan perbandingan *market value* suatu saham terhadap *book value*, sehingga dapat diketahui apakah tingkat harga sahamnya *overvalued* atau *undervalued* dari *book value* (Ayu dan Gede, 2017:113). Nilai PBV yang rendah mengindikasikan bahwa harga saham yang *undervalued*, hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan kualitas dan kinerja finansial perusahaan yang mana menyebabkan terjadinya penurunan nilai perusahaan.

Penurunan nilai saham terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti yang terjadi pada bulan Maret tahun 2020, penurunan nilai saham yang disebabkan oleh penyebaran Virus Corona (COVID - 19) yang menyebabkan saham-saham berkapitalisasi besar tercatat mengalami penurunan, seperti yang dialami perusahaan manufaktur pada sektor konsumen seperti P.T. Unilever Tbk (UNVR), P.T. H.M. Sampoerna Tbk (HMSP) dan P.T. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang masing-masing turun 9%, 11,46% dan 6,16% menjadi Rp 6.825, Rp 1.700 dan Rp 10.275 (<https://katadata.co.id/berita/2020/03/01>)

Fenomena diatas merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan faktor yang tidak dapat dihindari. Fenomena lain penurunan nilai perusahaan tiga perusahaan manufaktur sektor konsumen yang terjadi pada tahun 2016-2018.



Sumber: www.idx.co.id hasil perhitungan nilai PBV diolah

Gambar 1.1
GRAFIK PERUBAHAN NILAI PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG
KONSUMSI

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa PBV UNVR pada tahun 2016 sangatlah tinggi dibandingkan PBV HMSP dan ICBP, namun pada tahun 2017 PBV UNVR mengalami penurunan yang sangat signifikan dari 46,67 menjadi 24,4 dibandingkan penurunan PBV yang dialami ICB dan pada tahun 2017. PBV HMSP mengalami kenaikan namun tidak signifikan dari 14,5 menjadi 16,31. Pada tahun 2018 PBV UNVR mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari 24,4 menjadi 36,62 hal

ini juga terjadi pada PBV ICBP yang mengalami kenaikan namun tidak terlalu signifikan dari 5,11 menjadi 5,56 dan PBV HMSP mengalami penurunan dari 16,31 menjadi 13,74. Penurunan nilai perusahaan manufaktur pada sektor konsumen yang terjadi di tahun 2016-2018 menjadi suatu fenomena yang menarik untuk diteliti. Penurunan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti; kebijakan hutang, kebijakan dividen, profitabilitas dan likuiditas.

Kebijakan hutang memiliki hubungan dengan nilai perusahaan, dimana kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Kebijakan hutang merupakan keputusan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Riyanto, 2011: 98). Penambahan hutang dapat memberikan sinyal positif, karena dapat diartikan oleh investor sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian terdahulu terjadi ketidak konsisten terhadap nilai perusahaan, Kadek Apriada Made, Sadha Suardikha (2016) menyatakan bahwa hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang mana pernyataan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Uswatun Khusnah, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono (2017). Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mentari, Pakekong, Sri Murni,Paulina (2019) dan Rara Sukma Palupi, Susanto

Hendiarto (2018) yang berpendapat bahwa Hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen juga merupakan faktor terpenting berikutnya yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen menurut Fenty (2017:7) adalah keputusan penempatan laba, apakah laba yang di peroleh perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham. Menurut *Signaling theory* investor lebih tertarik dengan seberapa banyak laba yang dibayarkan oleh perusahaan untuk membiayai dividen dibandingkan laba ditahan, sehingga kebijakan deviden dapat meningkatkan nilai perusahaan

Penelitian terdahulu seperti Mentari, Pakekong, Sri Murni, Paulina (2019) dan Febriani Florentin Sinaga, Matrodji Mustafa (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rara Sukma Palupi, Susanto Hendiarto (2018) dan Uswatun, Khusnah, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono (2017) menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri Handono (2016:54). Perusahaan yang ingin meningkatkan kinerjanya, maka harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Laba yang merupakan hasil kinerja perusahaan

selama satu periode merupakan hal yang paling menarik bagi investor, karena tanpa adanya keuntungan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada para investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan, oleh karena itu profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu seperti, Selin Lumoly Sri Murni, Victoria N. Untu (2018) Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, dan Hendro Sasongko (2017) dan Edy Susanto (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan Febriani Florentin Sinaga, Matrodji Mustafa (2019), Ni Putu Diah Pratiwi, Made Mertha (2017) dan Kadek Apriada, Made Sadha Suardikha (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Menurut Munawir (2014:31) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan pertumbuhan perusahaan cenderung tinggi, oleh karena itu semakin likuid perusahaan semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur maupun investor, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur dan investor.

Berdasarkan penelitian terdahulu seperti Selin Lumoly Sri Murni Victoria N. Untu (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, dan Hendro Sasongko (2017) menyatakan nilai likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Motivasi dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, menguji dan memecahkan permasalahan yang terjadi pada perusahaan berdasarkan fenomena yang ada, khususnya permasalahan yang terkait dengan nilai dari suatu perusahaan sehingga dapat memberikan solusi yang bermanfaat bagi pemilik perusahaan, para manajer dan investor di masa yang akan datang. Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur juga cukup sensitif terhadap setiap kejadian, sehingga akan mendukung penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. Pemilihan sektor industri barang konsumsi dalam perusahaan manufaktur karena bobot pembentuk indeks perusahaan manufaktur terbesar adalah dari sektor industri barang konsumsi, dan juga sektor industri barang konsumsi menjadi pilihan yang tepat bagi investor untuk menanamkan modalnya dengan perhitungan resiko yang tidak terlalu besar untuk memperoleh keuntungan, sehingga hal inilah yang menyebabkan harga saham yang terdapat pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mengalami peningkatan yang mana harga saham merupakan proyeksi dari nilai dari suatu perusahaan

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang masih tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumer Periode 2016-2018”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan :

1. Menguji dan menganalisis kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji dan menganalisis profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji dan menganalisis likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.4 **Manfaat Penelitian**

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan bagi para manajer dan pemilik perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti kebijakan hutang, kebijakan deviden, profitabilitas dan likuiditas
- b. Dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, investor dan calon investor diharapkan dapat membuat keputusan investasi pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi, agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk kedepannya khususnya bagi ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi dalam bidang akuntansi serta dapat diaplikasikan dengan teori-teori serta literatur-literatur lainnya.
- d. Bagi lembaga STIE Perbanas Surabaya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk rekan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan-batasan penelitian, identifikasi variabel, sampel dan teknik pengambilan sampel serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subjek penelitian serta analisis data yang nantinya terdapat pembahasan hasil dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, adanya keterbatasan dalam penelitian dan saran dari peneliti.